

Pemikiran Humanis Leo Tolstoy pada Deskripsi Tokoh dalam Novel *Anna Karenina*

Carissa Natalie Christiano¹, Endang Sulistijani², Sangaji Niken Hapsari³
{carissanatalie@gmail.com¹, endang711@yahoo.co.id², sangajinikenhapsari@gmail.com³}

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia ^{1,2,3}

Abstrak. Novel adalah cerminan atau gambaran kehidupan Masyarakat yang dideskripsikan oleh pengarangnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui pandangan dunia pengarang yaitu pemikiran Tolstoy tentang humanis melalui deskripsi penokohan dalam novelnya *Anna Karenina*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wujud nilai humanis yang terkandung dalam novel *Anna Karenina* terdiri dari perilaku benar berjumlah 14.53%, perdamaian berjumlah 2.56%, kebenaran berjumlah 41.88%, cinta berjumlah 30.77%, Non-kekerasan berjumlah 2.56%, dan Kecerdasan Sosial berjumlah 7.7%. Hasilnya, wujud nilai humanis yang mendominasi novel *Anna Karenina* karya Leo Tolstoy adalah nilai humanis dengan jenis kebenaran sebanyak 41.88% dari keseluruhan temuan berjumlah 100%. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pemikiran Tolstoy tentang humanis adalah bagaimana hubungan antarsesama manusia mengarah pada kebenaran, kejujuran, berperilaku benar, dan selalu mengutamakan kasih atau cinta.

Kata kunci: Pemikiran Humanis; Deskripsi Tokoh; Novel

Abstract. Novel is a reflection or depiction of the life of society described by its author. This study aims to determine the author's worldview, namely Tolstoy's thoughts on humanism through the description of characterization in his novel *Anna Karenina*. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The research technique used is content analysis. The results of this study indicate that the form of humanist values contained in the novel *Anna Karenina* consists of correct behavior totaling 14.53%, peace totaling 2.56%, truth totaling 41.88%, love totaling 30.77%, Non-violence totaling 2.56%, and Social Intelligence totaling 7.7%. As a result, the form of humanist values that dominate the novel *Anna Karenina* by Leo Tolstoy is humanist values with the type of truth as much as 41.88% of the total findings totaling 100%. From this study, it was obtained that Tolstoy's thoughts on humanism are how relationships between fellow human beings lead to truth, honesty, behaving correctly, and always prioritizing love. he abstract needs to summarize the content of the paper.

Keywords: Humanist Thought; Character Description; Novel

1 Pendahuluan

Karya sastra mencerminkan gagasan, emosi, pandangan dunia, dan pengalaman manusia melalui penggunaan bahasa yang kreatif dan estetis. Juni (2019: 1) mendefinisikan sastra sebagai sarana penumpahan ide atau pemikiran tentang segala macam hal dengan menggunakan bahasa bebas, mengandung sesuatu yang baru dan bermakna mencerahkan. Keindahan sastra tidak ditentukan dari keindahan kata atau kalimat saja melainkan dari keindahan substansi ceritanya.

Humanisme memiliki hubungan dekat dengan kemanusiaan. Di dalam humanisme terkandung suatu keinginan untuk mendapatkan sumber alami manusia dan suatu dorongan manusia untuk menentukan kebebasan dalam hidup (Doya, 2020:113). Permasalahan-permasalahan untuk mewujudkan nilai-nilai ideal humanisme timbul bukan hanya dalam masyarakat tetapi juga di masyarakat global, bahkan negara, dan salah satu media efektif yang dapat digunakan untuk memasukkan nilai-nilai humanisme adalah karya sastra, termasuk novel.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengisahkan perjalanan kehidupan manusia. Novel dibangun tidak hanya dari aspek struktur novel saja, melainkan beberapa aspek yang menekankan pada asal mula karya sastra tersebut lahir (genetik). Aspek tersebut meliputi latar belakang pengarang, latar belakang sejarah atau peristiwa yang turut mewarnai terciptanya karya sastra tersebut, fakta kemanusiaan, dan pandangan dunia pengarang. Goldmann (1977) dalam Suhardjono D. W. et. al (2023:26) yang berdasar pada pernyataan Lukacs, menyatakan bahwa novel adalah cerita mengenai pencarian nilai-nilai yang otentik yang terdegradasi dan terjadi dalam dunia yang terdegradasi pula. Azies & Hasim (2015) dalam (Suhardjono D. W. dkk., 2023:26) menjelaskan novel sebagai karya sastra yang setidaknya-tidaknya memberikan gambaran mengenai persoalan masyarakat. Dalam melakukan olahan tersebut, pengarang bisa memilih apakah condong kepada “kehidupan” atau “pola”nya. Namun, untuk novel-novel bernilai tinggi kedua hal tersebut dapat ditampilkan secara bersamaan, sehingga tampak seimbang.

Strukturalisme genetik adalah teori dan metode yang oleh Lucien Goldmann dianggap cocok dan sah untuk menganalisis karya sastra (Ratna, 2013) dalam Suhardjono D. W. dkk., 2023:11). Strukturalisme genetik merupakan cikal bakal munculnya sosiologi sastra. Namun, strukturalisme genetik lebih mengutamakan aspek struktur daripada sosiologi sastra, karena penelitian sosiologi sastra lebih mengutamakan aspek sosial yang terdapat di dalam novel daripada strukturnya. Penelitian yang menggunakan pendekatan strukturalisme genetik mencakup tiga hal (Endaswara, 2011 dalam Suhardjono D. W. dkk., 2023:11), yaitu: a) aspek intrinsik; b) latar belakang pengarang; dan c) latar belakang sosial budaya serta sejarah masyarakatnya karena strukturalisme genetik juga mengutamakan aspek sejarah lahirnya karya tersebut.

Pandangan dunia pengarang merupakan kajian dalam strukturalisme genetik yang mencakup seluruh aspirasi, gagasan, dan perasaan pengarang atas suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat secara kompleks. Dalam prosa fiksi, pandangan dunia pengarang ditemui dalam deskripsi tokoh. Dalam penelitian ini penulis memilih novel Anna Karenina karya Leo Tolstoy.

Leo Tolstoy adalah seorang pujangga besar yang diklaim sebagai ‘raksasa sastra Rusia’ yang telah menuliskan karya-karya besar yang terkenal karena eksplorasi yang mendalam tentang moralitas, agama, dan keadilan. (Kalampung, Kompasiana 2024). Di dalam War and Peace, salah satu dari dia karya terbesarnya, Tolstoy tidak hanya menggambarkan latar sejarah besar Perang Napoleon melawan rusia tetapi juga menelusuri pengalaman pribadi karakter-karakternya, memperlihatkan bagaimana sejarah besar memengaruhi kehidupan seseorang secara individu. (Kalampung, Kompasiana 2024). Karya terbesar Leo Tolstoy yang kedua yaitu Anna Karenina, yang Tolstoy sendiri anggap sebagai novel pertamanya yang sesungguhnya. Anna Karenina memang telah menjadi novel klasik dunia, merupakan salah satu yang terbesar di antara semua novel realis (Wikipedia), dan terus dicintai oleh pembaca dari berbagai generasi secara berkelanjutan (Redaksi Tokoh, 2024). Di dalam War and Peace dan Anna Karenina, Tolstoy menggambarkan realitas sosial dan emosi manusia dengan ketajaman yang belum pernah ada sebelumnya. (Redaksi Tokoh, 2024). Di dalam Anna Karenina, Tolstoy melukiskan dilemanya sendiri sebagai seniman kreatif dengan seorang moralis teguh. Melalui tokoh Anna dan Levin, yang merupakan dua tokoh utama di dalam novel tersebut, Tolstoy menghamparkan sebagian besar kejadian hidupnya (Knapp, 2019:9).

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan tokoh dalam cerita yang ditulisnya, melalui penokohan watak atau karakter tokoh yang dapat dilihat dari dialog tokoh, penjelasan, tokoh, dan penggambaran fisik. (Nurgiyantoro, 1995:166 dalam Riani, 2016:148). Pelukisan penokohan, yang merupakan pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995:165 dalam Riani, 2016:148) terdiri dari deskripsi analitik (langsung) dan deskripsi dramatik (tidak langsung). Penelitian ini mengulas kedua jenis deskripsi tersebut yang dikaitkan dengan aspek humanis. Dari penelitian akan ditemukan bagaimana pemikiran serta pandangan humanis Tolstoy.

Pandangan dunia erat sekali kaitannya dengan kelas-kelas sosial. Pandangan dunia dibangun atas respons yang berdasarkan sudut pandang sebuah kelompok masyarakat dalam struktur sosial secara keseluruhan. Pandangan dunia dalam hal ini merupakan pandangan kelas sosial pengarang terhadap suatu peristiwa atau fenomena yang disajikan dalam karya sastra (Baety dkk., 2022:96). Dalam penelitian ini, pandangan terpapar pandangan Leo Tolstoy sebagai seorang humanis yang berkeyakinan dalam akan nilai kebenaran, cinta, perdamaian, perilaku benar, non-kekerasan, dan cerdas secara sosial.

Pengkajian topik Strukturalisme Genetik pada novel Anna Karenina di Indonesia bisa dibilang sangat jarang. Berawal dari dua artikel ilmiah terbaru yang berhubungan dengan novel Anna Karenina. Yang pertama di tahun 2021 oleh Lismalinda dan Budi Rizka, dalam bahasa Inggris, berjudul "Structure and Leo Tolstoy's Worldviews in Anna Karenina's Film: a Study of Genetick Structuralism.". Artikel ini sudah terbit di Journal of English Teaching and Linguistics terbitan kedua tahun itu, volume 1, halaman 16-22. Meskipun artikel ini dari judulnya terlihat mirip dengan bakal kajian tulisan saya, namun artikel ini mengkaji film layar lebar Anna Karenina produksi tahun 2012, yang diperankan oleh artis Kiera Knightly (sebagai Anna Karenina) dan Aaron Taylor-Johnson (sebagai Vronsky). Meskipun film ini yang lebih dikenal/diingat saat sekarang, ternyata ada lagi satu produksi film layar lebar di tahun 2013 yang diperankan oleh artis yang berbeda (Vittoria Puccini sebagai Anna Karenina dan Santiago Cabrera sebagai Vronsky). Kedua film tersebut memiliki kemiripannya masing-masing dibandingkan dengan novelnya, namun seperti layaknya film dan novel, tentu ada perbedaan.

Artikel ilmiah kedua yang relevan dengan pengkajian penulis adalah oleh Rahmat Fajar berjudul "An Analysis of Values in Anna Karenina Novel with Representation of Anna Karenina's Character." Artikel ini telah terbit di English Language, Linguistics, Literature, And Education Journal edisi kelima, volume.1 tahun 2023, halaman 39-51. Juga dalam bahasa Inggris, sesuai judulnya, artikel ini tidak membahas konsep Strukturalisme Genetik tetapi hanya sebatas nilai karakter dari salah satu tokoh utama dalam novel ini yaitu Anna Karenina. Novel Anna Karenina memiliki dua plot paralel dan dua pasang tokoh utama yang benar-benar secara efektif menggambarkan sudut pandang pengarang dan situasi masyarakat saat itu.

Berawal dari hal tersebut, penulis terdorong untuk mengkaji novel ini secara lebih mendalam menggunakan sudut pandang Strukturalisme Genetik khususnya teori Lucien Goldmann, namun secara lebih khusus merujuk kepada pendalaman terhadap pemikiran humanis dari sang pengarang, Leo Tolstoy, pada deskripsi tokoh dalam novelnya Anna Karenina.

Aspek humanis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari pendapat Peterson & Saligman serta Naagarazan karena sesuai dengan aspek humanis yang terdapat dalam novel Anna Karenina karya Tolstoy. Nilai tersebut meliputi: (1) Perilaku Benar; (2) Perdamaian; (3) Kebenaran; (4) Cinta; (5) Non-kekerasan; dan (6) kecerdasan sosial. Selain itu, dalam menentukan adanya nilai kemanusiaan tersebut, peneliti berpegang pada pendapat Hardiman yang menjelaskan bahwa seseorang disebut humanis bila ia membela martabat manusia dengan tidak berpihak pada salah satu kubu.

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana pemikiran humanis Leo Tolstoy (perilaku benar, perdamaian, kebenaran, cinta, non kekerasan, dan kecerdasan sosial) pada deskripsi tokoh dalam novel Anna Karenina). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai humanis Leo Tolstoy pada deskripsi tokoh dalam novel Anna Karenina, mengkaji nilai-nilai tersebut, serta menemukan relevansinya dengan kehidupan Leo Tolstoy sendiri. Penulis berharap agar penelitian ini dapat: memberi manfaat bagi penambahan khasanah ilmu pengetahuan; menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam novel Anna Karenina, dan memberikan pembelajaran tentang kajian strukturalisme genetik khususnya pandangan dunia pengarang yang tergambar pada deskripsi tokoh-tokoh penting dalam novel.

2 Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu pengolahan data yang dengan jalan menyusun secara sistematis sehingga akan diperoleh kesimpulan umum (menyeluruh) mengenai pokok permasalahan. Sedangkan kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat objektif dengan menggunakan uraian kata-kata. Penggunaan metode ini bertujuan mendeskripsikan pemikiran humanis Leo Tolstoy melalui deskripsi tokoh dalam novel Anna Karenina dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian berfokus pada nilai humanis teori Peterson & Saligman dan Naagarazan. Subfokus dalam penelitian ini yaitu nilai humanis perilaku benar, perdamaian, kebenaran, cinta, non-kekerasan, dan kecerdasan sosial.

Teknik pencatatan data yang digunakan penulis adalah dengan melakukan penulisan pustaka (percetakan). Langkah-langkahnya yaitu: Membaca novel *Anna Karenina* jilid-1 secara keseluruhan dan berulang-ulang sehingga memahami isi novel; mengidentifikasi nilai-nilai humanis yang terdapat di dalam novel; mencatat nilai-nilai humanis yang terdapat di dalam novel melalui deskripsi analitik dan deskripsi dramatik (dialog dan reaksi tokoh); menganalisa nilai-nilai humanis melalui deskripsi tokoh di dalam novel; lalu memasukkan nilai-nilai humanis ke dalam tabel kerja. Instrumen dalam penelitian ini merupakan pengkajian terhadap teks sastra yang dipilih. Peneliti merujuk pada hubungan teks sastra pada pembaca, dalam hal ini, teks sastra merupakan sarana komunikasi antara pengarang dan pembaca.

Peneliti menggunakan triangulasi pada pengumpulan data untuk memperoleh data yang akurat dan terhindar dari kesalahan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, dimana penulis/peneliti mengumpulkan data bukan hanya dari satu bahasa terjemahan novel, melainkan dua (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) untuk lebih menjamin keakuratan isi dan interpretasi dari buku asli (bahasa Rusia). Selain itu, dalam penelitian ini, sumber data bukan hanya diperoleh dari novel, melainkan juga dari artikel ilmiah dan tulisan-tulisan yang berisi biografi/kisah hidup Leo Tolstoy. Semua itu untuk membuktikan bahwa pemikiran humanis Leo Tolstoy di dalam novelnya *Anna Karenina* sejalan dengan kehidupan nyata penulis besar itu sendiri.

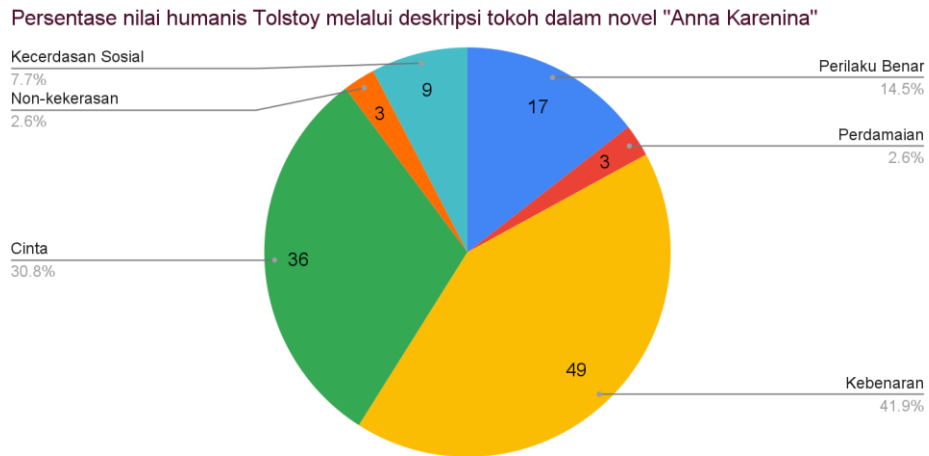
3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Novel *Anna Karenina* karya Leo Tolstoy yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia di Jakarta cetakan kedua pada bulan November 2016, jilid-1, dengan jumlah 504 halaman isi cerita. Fokus penelitian ini adalah mengkaji nilai humanis yang terdiri dari subfokus penelitian: perilaku benar, perdamaian, kebenaran, cinta, non-kekerasan, dan kecerdasan sosial, yang akan dikelompokkan berdasarkan cuplikan kutipan-kutipan deskripsi tokoh yang mengandung nilai humanis yang merefleksikan pemikiran Leo Tolstoy. Berikut ini disajikan hasil temuan nilai humanis yang terkandung dalam novel *Anna Karenina* karya Leo Tolstoy.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Temuan Nilai Humanis dalam Deskripsi Tokoh dalam Novel *Anna Karenina* Karya Leo Tolstoy

No.	Nilai Humanis	Hasil Temuan	Persentase
1.	Perilaku Benar	17	14.53%
2.	Perdamaian	3	2.56%
3.	Kebenaran	49	41.88%
4.	Cinta	36	30.77%
5.	Non-kekerasan	3	2.56%
6.	Kecerdasan Sosial	9	7.7%
	Jumlah	117	100%



Gambar 1 Diagram Persentase Nilai Humanis dalam novel *Anna Karenina* karya Leo Tolstoy.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diperoleh sebuah perincian mengenai temuan nilai humanis dalam novel *Anna Karenina* karya Leo Tolstoy dengan aspek humanis Perilaku Benar berjumlah 17 atau setara dengan 14.53%, perdamaian berjumlah 3 atau setara dengan 2.56%, kebenaran berjumlah 49 atau setara dengan 41.88%, Cinta berjumlah 36 atau setara dengan 30.77%, non-kekerasan berjumlah 3 atau setara dengan 2.56%, dan kecerdasan sosial berjumlah 9 atau setara dengan 7.7%. Adapun beberapa contoh temuan aspek humanis yang teridentifikasi dalam novel *Anna Karenina* karya Leo Tolstoy adalah sebagai berikut.

3.2 Pembahasan

1. Penafsiran Hasil Temuan

a. Pemikiran Humanis Tolstoy dari Aspek Perilaku Benar.

- 1) Menerima dengan terbuka hal-hal yang belum terjawab dan yang penuh rahasia.
Contoh kutipan:
"semua itu, dan masih banyak lagi lainnya yang ada dalam dunia mereka yang penuh rahasia, tak bisa dimengerti, tapi Levin tahu bahwa semua yang berlangsung dalam dunia mereka, itu indah belaka, dan ia jatuh cinta justru kepada semua yang serba rahasia itu. (hlm. 27-28)
- 2) Tetap bersikap baik meskipun tidak menerima cinta seseorang.
Contoh kutipan:
Sikap dingin ibunya itu membuat Kitty bersedih. Tak sanggup mengekang keinginannya untuk meluruskan sikap dingin itu, maka ia putar kepalanya, dan sambil tersenyum berkata: "Sampai bertemu lagi." (hlm 40)
- 3) Memiliki rasa empati dan kemurahan hati terhadap dan untuk membantu sesama yang tertimpa musibah.
Contoh kutipan:
"Tuan memberi pembantu saya dua ratus rubel. Mohon dijelaskan, untuk siapa uang itu?" "Jandanya," kata Vronskii sambil mengangkat bahu. "Aku tak mengerti pertanyaan itu." (hlm 79-80)
- 4) Merasa malu bahwa sebagai seorang istri melupakan kepentingan suaminya.
Contoh kutipan:
Anna tidak mendengar apapun tentang peraturan itu, dan ia pun merasa malu bahwa ia bisa dengan mudah melupakan hal yang buat suaminya demikian penting. (hlm. 135-136)
- 5) Bertindak atas dasar keberanian untuk menegur dalam usaha untuk menyadarkan seseorang.
Contoh kutipan:

“Tahu tidak, apa yang mau saya katakan pada Anda?” kata Darya Aleksandrovna. “Saya betul-betul kasihan padanya. Sedangkan Anda menderita cuma karena sikap tinggi hati.”

b. Pemikiran Humanis Tolstoy dari Aspek Perdamaian.

- 1) Tetap berhubungan baik meskipun memiliki banyak perbedaan.

Contoh kutipan :

Levin adalah teman dan sahabatnya di masa remaja. Mereka saling menyayangi, walaupun di antara mereka terdapat perbedaan watak dan selera, dan mereka saling menyayangi seperti umumnya sahabat yang saling menyayangi di masa remajanya. (hlm. 22)

- 2) Perdamaian berarti juga bahwa hati merasa lebih baik, lebih bersih, dan pikiran menjadi lebih positif.

Contoh kutipan :

Dan alangkah manisnya, alangkah sederhananya, dan yang lebih penting, alangkah mudahnya ia percaya! Aku sendiri jadi merasa lebih baik, lebih bersih. Aku merasa dalam diriku ada hati, ada banyak hal yang baik. ” (hlm 70-71)

- 3) Saling memaafkan, saling percaya, dan saling mengerti satu sama lainnya.

Contoh kutipan :

Seolah-olah air mata adalah pelicin yang sangat diperlukan bagi bekerjanya mesin komunikasi di antara dua saudara, maka sesudah mencucurkan air mata, kedua saudara itu bukannya bicara tentang soal yang tadi dibicarakan, melainkan bicara soal lain, dan kini mereka bisa saling memahami. (hlm 155)

c. Pemikiran Humanis Tolstoy dari Aspek Kebenaran.

- 1) Bersikap apa adanya sesuai isi hati.

Contoh kutipan:

Stepan Arkadyich menertawakan hal itu dengan hati senang. Ini persis seperti Levin yang dalam hati membenci gaya hidup kota dan pekerjaan sahabatnya, yang ia anggap omong-kosong belaka. Ia pun menertawakannya. Tapi perbedaannya, kalau Oblonskii tertawa dengan penuh keyakinan dan tanpa dibuat-buat, seperti semua orang, Levin tertawa hambar dan terkadang disertai rasa marah. (hlm. 22-23)

- 2) Mencintai apa adanya.

Contoh kutipan :

Selama jadi mahasiswa, hampir saja ia jatuh cinta kepada yang paling tua, Dolly, tapi gadis itu ternyata segera dikawinkan dengan Oblonskii. Kemudian ia mulai jatuh cinta kepada yang kedua. ...Tapi ketika awal musim dingin tahun itu Levin datang ke Moskwa sesudah setahun tinggal di desa, dan mengunjungi keluarga Shcherbatskii, mengertilah ia kepada siapa di antara ketiga gadis itu ia ditakdirkan jatuh cinta. (hlm. 28)

- 3) Merasa yakin dan sangat menghargai cinta seseorang.

Contoh kutipan:

Bila mengenang masa lalunya, dengan gembira dan mesra ia teringat hubungannya dengan Levin. Kenangan tentang masa kecilnya dan persahabatan Levin dengan saudara laki-lakinya memberi daya tarik puitis pada hubungannya sendiri dengan pemuda itu. Cinta Levin kepadanya—tentang itu ia yakin benar—patut dipuji dan mendatangkan kegembiraan baginya. (hlm 58)

- 4) Hati seseorang terpancar dari tingkah lakunya.

Contoh kutipan:

Dengan matanya yang mampu melihat jauh, Kitty melihat mereka berdekatan, sewaktu mereka saling bersinggungan di tengah-tengah pasangan lain, dan makin lama ia memandang mereka, makin ia yakin bahwa kemalangan betul-betul telah menyimpannya. Ia melihat, mereka berdua sudah merasa seolah berdua saja di tengah ruangan penuh manusia itu. Dan di wajah Vronskii yang biasanya keras dan bebas itu tampak ekspresi bingung dan tunduk yang betul-betul memukaunya, mirip ekspresi anjing pintar sewaktu berbuat kesalahan. (hlm 101-102)

- 5) Mengetahui kebenaran yang buruk dan kemungkinan yang akan terjadi di masa depan dapat menimbulkan rasa takut.

Contoh kutipan:

Alexei Aleksandrovich kini berhadapan dengan kemungkinan istrinya mencintai orang lain selain dirinya, dan itu ia rasakan sangat tak masuk akal dan tak bisa dipahamai, karena itu adalah hidup itu sendiri. Untuk pertama kali ia berhadapan dengan suatu kemungkinan bahwa istrinya mencintai orang lain, dan ia merasa ngeri menghadapinya. (hlm 176)

d. Pemikiran Humanis Tolstoy dari Aspek Cinta.

- 1) Cinta yang sangat melindungi dan perhatian.

Contoh kutipan:

Seperti semua ayah, sang Pangeran Tua sangat teliti dalam menjaga kehormatan dan kesucian anak-anak perempuannya; tanpa alasan yang jelas ia jadi pencemburu, terutama kepada Kitty yang memang kesayangannya, dan selalu saja ia ribut dengan sang istri, yang dianggapnya mencemarkan nama anaknya. (hlm 55)

- 2) Cinta yang tulus hingga meneteskan air mata.

Contoh kutipan:

“Dolly, Manis!” kata Anna. “Aku tak hendak bicara padamu atas nama dia, dan juga tidak hendak menghiburmu; itu tak boleh kulakukan. Tapi, Sayang, aku cuma merasa kasihan padamu, kasihan dengan sepenuh hatiku!”

Dari balik bulu matanya yang lebat, dari matanya yang bercahaya, tiba-tiba terbit air mata. Ia menundukkan diri lebih dekat lagi kepada iparnya itu dengan tangannya yang kecil tapi bertenaga. Dolly tidak menjauhkan diri, tapi wajahnya tidak juga meninggalkan ekspresi dingin. Katanya: (hlm 83-84)

- 3) Cinta kasih persaudaraan yang luhur, yang menerima segala bentuk kekurangan.

Contoh kutipan:

Semua itu memang sangat menjijikkan, tapi bagi Levin semua itu sama sekali tidak menjijikkan seperti dirasakan orang yang tidak mengenal Nikolai Levin, tidak mengenal seluruh riwayat hidupnya, dan tidak mengenal hatinya. (hlm 104)

- 4) Cinta kasih romantis yang merasa seperti dirinya tidak dapat dipisahkan dengan orang yang dia cintai.

Contoh kutipan:

“Apa Anda belum tahu bahwa bagi saya Anda adalah hidup saya seluruhnya: tapi saya tak kenal ketenangan, dan tak bisa memberikan ketenangan itu pada Anda. Saya hanya kenal diri sendiri, cinta. ya. Saya tak mampu memikirkan diri Anda dan diri saya secara terpisah. Anda dan saya, buat saya, adalah satu. ” (hlm 172)

- 5) Cinta yang mengayomi, loyal, tidak egois, memberikan ketenangan, dan berkomitmen (Storge).

Contoh kutipan:

“Anna, demi Tuhan, jangan kamu bicara seperti itu,” kata Aleksei Aleksandrovich singkat. “Barangkali juga aku bersalah, tapi percayalah, yang kukatakan ini sama pentingnya buatku maupun buatmu. Aku ini suamimu, dan aku mencintaimu.” (hlm 182)

e. Pemikiran Humanis Tolstoy dari Aspek Non-Kekerasan.

- 1) Tidak melawan segala sesuatu yang bertentangan secara langsung.

Contoh kutipan:

“Tentang itu aku tak mengerti,” kata Sergei Ivanovich. “Cuma satu yang kumengerti,” tambahnya. “Yaitu pelajaran tentang kepasrahan. Aku sekarang mulai dengan cara lain dan dengan sadar memerhatikan apa yang dinamakan kekejian, sesudah abang Nikolai jadi seperti sekarang ini. Kamu tahu, apa yang telah ia lakukan”

“Ya, ya, itu mengerikan, ya, mengerikan!” ulang Levin berkali-kali. (hlm. 34)

- 2) Menggunakan kata-kata dalam menyampaikan rasa muak terhadap sesuatu, bukannya melalui kekerasan fisik.

Contoh kutipan:

"Inilah yang ingin kukatakan, Anna," sambungnya dingin dan tenang. "Dan aku minta kamu sudi mendengarkan sampai selesai. Kamu tahu, aku menganggap cemburu sebagai perasaan yang menghinakan dan merendahkan, dan tak pernah aku membiarkan diriku dikuasai perasaan itu; tapi ada sopan-santun yang dikenal orang, dan tak boleh dilanggar tanpa hukuman. Aku sendiri tak melihat, tapi kalau dinilai berdasarkan kesan yang timbul pada orang banyak, semua orang melihat bahwa kamu sudah bertingkah-laku dan membawakan diri tidak sepatutnya." (hlm 181)

- 3) Mengatasi konflik dengan kata-kata, bukan dengan kekerasan fisik.

Contoh kutipan:

"Aleksi Aleksandrovich! Apa yang Anda inginkan dari saya sebetulnya?"

"Yang saya mau adalah supaya saya tidak bertemu orang itu di sini, dan supaya Anda membawakan diri begitu rupa sehingga kalangan bangsawan maupun para pembantu tak bisa menuduh Anda, dan supaya Anda tidak bertemu lagi dengannya. ... (hlm 394)

f. Pemikiran Humanis Tolstoy dari Aspek Kecerdasan Sosial.

- 1) Mengingatkan seseorang untuk berdamai.

Contoh kutipan :

"Sebaiknya Tuan meminta maaf, Tuan. Siap tahu Tuhan berkanan. Sengsara sekali Nyonya, kasihan melihat dia, dan lagi di rumah semuanya jadi kacau begini. Mesti kasihan pada anak-anak, Tuan. Mintalah maaf, Tuan. Apa boleh buat! Kalau mau manisnya, mesti tahu pahitnya..."

"Tapi tak bakal aku dimaafkan..."

"Cobalah dulu. Tuhan Maha Pengampun, berdoalah pada Tuhan, Tuan, berdoa pada Tuhan." (hlm. 8)

- 2) Menjadi penengah dalam suatu konflik.

Contoh kutipan :

Levin membaca surat yang tertulis dengan tulisan aneh yang sudah dikenalnya itu: "Saya minta dengan hormat untuk tidak mengganggu saya. Itulah yang saya tuntut dari kedua saudara saya yang santun. Nikolai Levin."

Dalam jiwanya bertempur keinginan untuk melupakan kakaknya yang malang itu dengan kesadaran bahwa keinginan demikian akan berakibat jelek.

"Dia rupanya mau menghinaku," sambung Sergei Ivanovich.

"Tapi menghinaku ia tak mampu, dan aku dengan tulus memang mau membantunya, walaupun aku tahu itu tak bisa kulakukan."

"Ya, ya," ulang Levin. "Saya mengerti dan sangat menghargai sikapmu terhadap dia; tapi saya akan pergi menemui dia. (hlm. 33-34)

- 3) Menyadari situasi dan kondisi yang melihat perlunya ada perubahan pokok pembicaraan.

Contoh kutipan:

Agaknya karena merasa bahwa sifat percakapan mulai berubah dan terlalu serius untuk kamar tamu, Vronskii pun tidak lagi mengajukan keberatan, dan untuk mengubah pokok pembicaraan ia tersenyum gembira dan menoleh ke arah nyonya-nyonya itu.

"Marilah sekarang kita coba, Nyonya Graf," katanya memulai:... (hlm 65)

- 4) Memiliki ketajaman pengertian dan kehalusan perasaan.

Contoh kutipan:

... Justru karena ketajaman pengertian dan kehalusan perasaannya itu Darya Aleksandrovna menyukai Levin. (hlm 328)

- 5) Tetap bersikap baik kepada semua orang, termasuk istri dari musuh.

Contoh kutipan:

Stremov.... Sebagai bangsawan yang pintar, ia berusaha bersikap baik kepada Anna, istri musuhnya. (hlm 370)

2. Uraian Penelitian

Hasil penelitian tentang pemikiran humanis Leo Tolstoy pada deskripsi tokoh ini dikaitkan dengan kepribadian Tolstoy sebagai pengarang novel *Anna Karenina*.

a. Kepribadian Tolstoy.

- 1) Tolstoy dikenal karena pandangannya yang kritis terhadap kehidupan masyarakat dan pencariannya yang tak henti-hentinya akan makna moral dan spiritual. Melalui novelnya yang berjudul *Anna Karenina*, Tolstoy mengeksplorasi tema-tema seperti cinta, keluarga, kebahagiaan, dan pengkhianatan, sambil mengkritik tatanan sosial dan moralitas masyarakat yang hipokrit. (*Kompasiana.com*)
- 2) Tolstoy dikatakan sebagai tidak pelit tapi dermawan kepada kaum tidak punya. Sebagai seorang anggota keluarga bangsawan Rusia yang sangat kaya, Tolstoy belakangan percaya bahwa ia tidak berhak mendapatkan harta warisannya, dan terkenal di antara para petani karena kedermawanannya. Ia sering kali kembali ke tanah miliknya dengan sejumlah gelandangan yang dirasakannya membutuhkan pertolongan. Ia pun sering kali memberikan sejumlah besar uang kepada para pengemis di jalan dalam perjalanannya ke kota, sehingga membuat istrinya marah. (Janice Campbell, 2021)
- 3) Campbell, J (2021) menceritakan masa kecil Tolstoy:
 “As a child, Tolstoy, though observant and thoughtful, ... was plain and very sensitive on the point, suffering keenly for want of notice and affection. This sensitiveness led him as he grew older to hide himself away from his playmates and spend hours in lonely brooding.”
 (terjemahannya: “Sewaktu kecil, Tolstoy, meskipun jeli dan penuh perhatian, ... sangat peka dan terus terang terhadap pokok bahasan, sangat menderita karena kurangnya perhatian dan kasih sayang. Kepekaan ini membuatnya semakin dewasa dan bersembunyi dari teman-teman bermainnya serta menghabiskan waktu berjam-jam dalam kesendirian.”)
 Hal ini tergambar melalui interaksi tokoh Levin dan Dolly dimana perilaku Levin menyebabkan Dolly menyukainya.
- 4) Campbell, J. (2021) juga menggambarkan sisi kekeluargaan Tolstoy:
His passionate desire for truth brought him into frequent conflict with those who paid more regard to convention. With Turgeniev especially he found himself constantly at variance. A friendship between natures so diametrically opposite, between two men who might be described as leaders respectively of the old and the new school of thought, could not long subsist. Mutual admiration does not imply sympathy. Turgeniev presently wrote to a friend, "I regret I cannot draw nearer to Tolstoy, our views are so opposed, the one to the other." And these differences of opinion gradually led to a complete estrangement. On the other hand, in Fet, the poet, he found a lifelong friend.
 Karena idealisme dan pemikirannya, Tolstoy sering berbeda pendapat bahkan dengan teman-teman terdekatnya. Hal ini tergambar dalam novel *Anna Karenina* dalam hubungan Levin dengan kedua saudara laki-laki dan teman-teman dekatnya.
- 5) Mengenai kemurahan hati Tolstoy yang juga diceritakan oleh Campbell, J. (2021):
From Paris he went to Lucerne. An incident which occurred there, and is reproduced in his semi-autobiographical Lucerne, shows the workings of his spirit. He tells how a wandering musician stood one day in the hotel courtyard, and after his performance asked in vain for alms from the convivial crowd assembled. Tolstoy, in the person of the hero, then indignantly came to the rescue, brought the poor minstrel into the hotel, and, moved to wrath with the churlish waiters who were unwilling to serve him, ordered a private room where he himself supplied his guest's wants, and sent him away happy with a double lining to his pockets.
 Di kejadian itu, Tolstoy berlaku murah hati terhadap seorang musisi yang saat itu tidak diperhatikan/diberikan belas kasihan oleh massa, langsung membawa musisi itu ke hotel tempatnya menginap, dan bahkan memberikan semua barang-barang keperluannya, termasuk yang saku dalam jumlah besar. Hal ini mirip dengan tindakan murah hati Vronskii terhadap janda korban kecelakaan yang terlindas kereta api saat pertama kali bertemu Anna.
- 6) Mengenai hubungan Tolstoy dengan saudaranya, Campbell, J. (2021) menulis:
"Fet also mentions it in his Reminiscences. His departure was finally hastened by the serious illness of his brother Nicholas, who had gone to France to recruit his failing health. Tolstoy, after halting in Berlin and Dresden, joined him, but only to endure the

grief of witnessing his end. Nicholas died on the 20th of September 1860, and Tolstoy's letters of that period show how deeply he was affected by the death of his brother."

Di sini terlihat bahwa Tolstoy memiliki hubungan emosional yang sangat dekat dengan kakaknya Nicholas. Hal ini mirip dengan situasi Levin dengan kakak pertamanya, Nikolai, yang meskipun melakukan banyak kesalahan, namun tetap dicintai dengan tulus oleh Levin.

- 7) Dalam membesarkan anak-anaknya, Tolstoy dikatakan memiliki pandangan sebagai berikut:

"Punishment was rare. It consisted in a strict "boycott" of the offender, which was not relaxed until a frank confession of fault was made – no light penalty to a sensitive child. The theory of free option in study was dropped by Tolstoy in the case of his children, but he was for ever joining in their games, taking them on his shooting expeditions and sharing in their gymnastic exercises." (Campbell, J., 2021)

Dalam didikannya kepada anak-anaknya, Tolstoy mengutamakan nilai kejujuran. Selain itu, Tolstoy juga tidak menerapkan pilihan bebas bagi anak-anaknya untuk belajar (mereka harus belajar banyak hal). Namun Tolstoy sering mendampingi mereka selama proses pembelajaran. Hal ini tergambar pada novel *Anna Karenina* melalui pendidikan ketiga putri Scherbatsky, termasuk Dolly dan Kitty.

- 8) Mengenai emansipasi wanita, kondisi masyarakat mengenai emansipasi saat itu mengalami pergeseran dimana kaum wanita memilih karir sebagai alternatif mengangkat martabatnya. Hal ini dikarenakan karena saat itu wanita (terutama dalam kalangan bangsawan) tidak memiliki kebebasan. Mereka selalu terbelenggu dalam adat dan tradisi yang sangat menyiksa batin. (Maharani, 1997:217). Tolstoy meyakini bahwa

"emansipasi tidak dimaksudkan mensejajarkan pria dan wanita sedemikian sehingga wanita dan pria sama. Wanita dan pria tidak akan pernah sama, bagaimanapun juga. Karena hal ini sudah digariskan Tuhan dalam wilayahnya sendiri-sendiri. Seajar tidak selalu harus sama, tetapi cenderung diukur dengan parameter kemampuan dan kodratimasing-masing. Misalnya suami harus bertanggung jawab terhadap keluarganya, ia harus mencari nafkah. Pernyataan ini tidak berarti wanita tidak boleh mencari penghasilan di luar rumah." (Maharani, 1997:213)

Pandangan ini menjelaskan kebingungan Vronskii ketika mengetahui kehamilan Anna karenanya. Saat itu Vronskii mulai membayangkan apakah dirinya bisa membiayai kehidupan/mencukupi kebutuhan Anna sementara saat itu penghasilannya sedang berkurang. Di buku jilid 2 novel *Anna Karenina* diceritakan bagaimana Vronskii dan Anna sama-sama melakukan fungsinya masing-masing di dalam hubungan berumah tangga dengan baik dan efektif, sebelum tragedi yang menimpa mereka di akhir cerita.

- 9) Mengenai hal perdamaian, Marshall, P., 2019 menulis:
"Dalam perjalanan pulang ke Yasnaya Polyana, Tolstoy diangkat sebagai Penengah Perdamaian untuk menyelesaikan perselisihan antara para budak terbebaskan dengan para bekas majikan mereka."

Hal ini tercermin pada tokoh Levin dalam novel *Anna Karenina* dimana Levin menjadi "penengah perdamaian" antara kedua kakaknya, Nikolai dan Ivanovich.

- 10) Mengenai hal pernikahan, Marshall, P. (2019) mengatakan bahwa Tolstoy menolak cinta bebas, menempatkan monogami sebagai hukum alami kemanusiaan, dan membela pernikahan sebagai satu-satunya jalan moral bagi seks. Di dalam buku hariannya Tolstoy menuliskan bahwa satu-satunya hal yang ideal adalah kesucian, bukannya kenikmatan. Tolstoy juga meyakini ajaran Rasul Paulus yang berkata bahwa lebih baik menikah daripada membakar/terbakar asmara. Hal ini tercermin di dalam bagaimana keluarga Kitty dan Levin melihat pernikahan sebagai hal yang penting untuk segera dilakukan. Hal ini tergambar pada bagian akhir di novel *Anna Karenina* jilid-1.

- 11) Menurut Marshall, P. (2019), Tolstoy berkeyakinan bahwa untuk mewujudkan masyarakatan bebas dan adil, tidak perlu menggunakan kekuatan fisik. Tolstoy memiliki pemahaman yang jelas bahwa tidak efektif menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan yang penuh kedamaian. Hal ini tercermin dalam novel *Anna Karenina* melalui

tokoh Karenin yang ketika bertengkar dengan Anna, bagaimanapun sengitnya, selalu hanya menggunakan kata-kata.

b. Keterkaitan Hasil Temuan dengan Pemikiran Tolstoy.

Penelitian tentang pemikiran humanis Leo Tolstoy pada deskripsi tokoh dalam novel *Anna Karenina* sangat berhubungan dengan realita konkrit kehidupan Tolstoy. Realita sastra yang terdapat dalam novel *Anna Karenina* melalui deskripsi tokoh-tokohnya ditemukan pemikiran humanis yang berkorelasi dengan realita konkrit. Pada realita sastra ditemukan pribadi tokoh-tokoh yang berperilaku benar (peduli pada orang lain, menjaga perasaan orang lain), menjaga perdamaian (menjaga hubungan baik antar saudara, antar teman, antar suami istri), menjunjung kebenaran (berterus terang, memiliki ketajaman pemahaman akan hal-hal tertentu, menyadari perasaan di balik tindakan, dll.), meyakini non-kekerasan (menyelesaikan pertikaian dengan cara “damai” dan tidak menggunakan kekerasan fisik), dan memiliki kecerdasan sosial (bisa menempatkan diri dengan sesuai pada setiap waktu maupun kondisi lingkungan). Di realisasi konkrit, hal-hal tersebut di atas tercermin dalam kepribadian Leo Tolstoy sendiri yang diceritakan melalui biografi hidupnya. Pandangannya akan cinta keluarga, cinta persaudaraan, sifatnya yang murah hati, menjunjung tinggi kejujuran; pandangannya mengenai wanita, mengenai perdamaian, mengenai pernikahan, dan mengenai bagaimana mewujudkan masyarakat yang bebas dan adil.

4 Simpulan

Penelitian tentang aspek humanis Leo Tolstoy pada deskripsi tokoh dalam novel *Anna Karenina* berkaitan dengan pandangan dunia pengarang akan aspek humanis. Pandangan dunia pengarang merupakan pemikiran atau gagasan pengarang tentang aspek kehidupan. Dari penelitian tentang Pemikiran Humanis Tolstoy pada novel *Anna Karenina* ini penulis menemukan pemikiran Tolstoy melalui deskripsi tokoh. Dari deskripsi tokoh tersebut, diperoleh pemikiran humanis Tolstoy yang berkaitan dengan aspek Perilaku Benar berjumlah 17 atau setara dengan 14.53%, perdamaian berjumlah 3 atau setara dengan 2.56%, kebenaran berjumlah 49 atau setara dengan 41.88%, Cinta berjumlah 36 atau setara dengan 30.77%, non-kekerasan berjumlah 3 atau setara dengan 2.56%, dan kecerdasan sosial berjumlah 9 atau setara dengan 7.7%. Maka, dapat dirumuskan bahwa temuan nilai humanis yang paling banyak terkandung dalam novel *Anna Karenina* karya Leo Tolstoy nilai humanis kebenaran, dan yang paling sedikit adalah nilai humanis perdamaian dan non-kekerasan.

Hasil penelitian ttg pemikiran humanis Tolstoy pada novel *Anna Karenina* tersebut sangat berkaitan dengan pribadi Tolstoy mengenai sisi humanis. Realitas sastra dengan realitas konkrit kehidupan Tolstoy pada penelitian tersebut terlihat jelas. Nilai humanis di atas teridentifikasi dalam novel *Anna Karenina* karya Leo Tolstoy yang termasuk bagian dari karya sastra berjenis prosa yang banyak mengandung nilai kehidupan. Nilai kehidupan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai humanis. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pemikiran Tolstoy tentang humanis adalah bagaimana hubungan antarsesama manusia mengarah pada kebenaran, kejujuran, berperilaku benar, dan selalu mengutamakan kasih atau cinta.

Melalui tulisan ilmiah ini penulis berharap agar peneliti lainnya melakukan penelitian lanjutan dengan masalah yang lebih variatif, sehingga dapat membukakan hal baru yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan bidang kebahasaan dan sastra. Selain itu, kepada pembaca/penikmat sastra khususnya novel, agar dapat menghayati nilai kemanusiaan yang ada dalam novel yang dibaca dan menerapkannya bagi kehidupan sehari-hari.

Referensi

- [1] **Artikel jurnal:** Agresti, L., Agustina, E., & Canrhas, A. (2018). Analisis Nilai-Nilai Humanisme dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(3), 283-292.

- [2] Agustin, N. D. (2018). Peran soal berbasis hots pada kompetensi dasar meneladani nilai kehidupan dalam cerita pendek. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed-2018* (hlm. 35-45). Medan: Unimed.
- [3] Andayani, L. (2024). Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Novel Sang Saudagar Karya Sultan Ali Bumi (Kajian Struktural Genetik). *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 105-112.
- [4] Baety, S. N., Muhyi, D. M. Z., & Fauziyyah, D. F. (2022). Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel Rapijali 1: Mencari Karya Dee Lestari. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 12(1), 91-107.
- [5] Budianingsih, T. (2016). Pesan-Pesan Kemanusiaan Novel Jenghis Khan Karya John Man: Pendekatan Struktural Genetik. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(4), 268-281.
- [6] Chairunisa, F. F., Sulistyowati, E. D., & Dahlan, D. (2022). Analisis Strukturalisme Genetik Novel *Rindu yang Membawamu Pulang* Karya Ario Sasongko. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 6(2), 416-425.
- [7] Doya, H. (2020). Nilai-nilai Humanisme dalam Novel *99 Cahaya di Langit Eropa*. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 2(2), 111-120.
- [8] Endaswara, S. (2013). *Teori kritik sastra: prinsip, falsafah, dan penerapan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Services (CAPS).
- [9] Firjatullah, F. M. (2024). Nilai religius dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 18-30.
- [10] Giawa, M. I. P., Duha, A., Dakhi, S. (2022). Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel *Pertemuan Dua Hati* Karya NH. Dini. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(2), 22-33.
- [11] Habibah, D., Sulistijani, E., & Chadis, C. (2022). Deskripsi Tokoh Pada Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 199-206.
- [12] Helaluddin, H. (2019). *Strukturalisme genetik Lucien Goldmann dalam pengkajian karya sastra*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. https://www.researchgate.net/publication/335595751_Strukturalisme_Genetik_Lucien_Goldmann_dalam_Pengkajian_Karya_Sastra
- [13] Karim, A. A., & Hartati, D. (2021). Nilai-Nilai Humanisme dalam Puisi Bertema Palestina Karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 93-101.
- [14] Kasmi, H. (2017). Kajian Humanisme dalam Novel-Novel Aceh. *Jurnal Metamorfosa*, 5(1), 13-22.
- [15] Lismalinda, L., & Rizka, B. (2021). Structure and Leo Tolstoy's Worldviews in 'Anna Karenina' Film: A Study of Genetic Structuralism. *Journal of English Teaching and Linguistics*, 2(1), 16-22.
- [16] Maharani, S. D. (1997). Pandangan Leo Tolstoy terhadap Wanita (Refleksi Pemahaman atas Makna Kebebasan dan Eksistensi Manusia di Masa Mendatang). *Jurnal Filsafat Edisi Khusus Agustus 1997*.
- [17] Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87-94.
- [18] Nurhasanah, D. (2015). Strukturalisme genetik Lucien Goldmann dalam novel orang-orang proyek karya Ahmad Tohari. *humaniora*, 6(1), 135-146. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i1.3308>
- [19] Nuryanti, Sahabuddin, C., Muttalib, A. (2020). Analisis Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye Menggunakan Teori Strukturalis (Unsur Intrinsik). *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(2), 175-180
- [20] Purwanti, A. I., & Kasiyun, S. (2017). Novel Kalamata Karya Ni Made Purnama Sari Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. *Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Dalam Jurnal Mahasiswa UNESA*, 4(1).
- [21] Rahayu, A., Nursalim, Fitri, A. (2021). Hakikat Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 36-48.
- [22] Resmiati, M. (2021). Humanisme Dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 69-76.
- [23] Riani, U., Mukhlis, M., & Subhayni, S. (2016). Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 144-153.
- [24] Sari, A. K. (2018) Novel surga yang tak dirindukan (2) karya Asma Nadia kajian strukturalisme-genetik Lucien Goldmann. *Jurnal Sapala*. 5(1): tidak ada nomor halaman yang tertera. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/issue/view/2890>
- [25] Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel *Si Anak Spesial* Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 1-12.
- [26] Sumarno, S. (2020). Analisis isi dalam penelitian pembelajaran bahasa dan sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 36-55.
- [27] Sulistijani, E. (2014). Karakterisasi Melalui Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 1(2).

- [28] Sundari, I. (2015). Analisis Strukturalisme Genetik Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 28-40.
- [29] Syuryani, N., Sudarmoko, Z., & Zurmailis, Z. (2022). Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Kabar Buruk Dari Langit Karya Muhidin M. Dahlan (Tinjauan Strukturalisme Genetik). *Jurnal Puitika*, 18(1).
- [30] Wijaya, A., Sulistyowati, E. D., & Rokhmansyah, A. (2021). Pandangan dunia pengarang dalam kumpulan cerpen" yang bertahan dan binasa perlahan" karya okky masasari: kajian strukturalisme genetik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 5(4), 645-656.
- [31] Dardiri, T. A. (2013). *Strukturalisme genetik: konsep, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- [32] Faruk. (2017) *Pengantar sosiologi sastra: dari strukturalisme genetik sampai post-modernisme*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- [33] Idriyani, N. (2021). Adaptasi alat ukur kekuatan karakter.
- [34] Juni, A. (2019) *Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- [35] Lafamane, F. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama). <https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>
- [36] Naagarazan, R.S. (2006). *A Textbook on Professional Ethics and Human Values*. New Age International (P) Ltd., Publishers.
- [37] Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- [38] Ratna, N. K. (2004). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra - dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [39] Suhardjono, D.W., Anoegrajekti, N., & Lustyantje, N. (2023). *Kajian Strukturalisme Genetik dalam Novel Bertemakan Religiositas*. Penerbit Garudhawaca.
- [40] Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Penerbit PT. Dunia Pustaka Jaya.
- [41] Tolstoy, L. (2014). *Anna Karenina*. Nien. Yogyakarta: Penerbit Narasi. (Original work published 1952)
- [42] Tolstoy, L. (2016). *Anna Karenina* jilid-1. K. S. Toer. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia). (Original work published in 1952)
- [43] Tolstoy, L. (2002). *Anna Karenina*. D. Magarshack. USA: Berkley Signet Classic. (Original work published in 1961).
- [44] Tolstoy, L. (1995). *Anna Karenina*. Louise & A. Maude. Great Britain: Wordsworth Editions Limited. (Original work published in 1918).
- [45] Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*. Garudhawaca.
- [46] Safitri, D. L. (2023). *Strukturalisme Genetik Dalam Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El-Sadaawi* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram). Marshall, P. (2019). *Leo Tolstoy: Sang Pangeran Kedamaian*. <https://sea.theanarchistlibrary.org/library/peter-marshall-leo-tolstoy-sang-pangeran-kedamaian-posted-on-2019-12-06-id>
- [47] Nabila (2019) Representasi Perempuan dalam Novel *Drupadi* Karya Seno Gumira Ajidarma dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).